

**MINAT REMAJA DALAM MENUNTUT ILMU AGAMA
DI GAMPONG KUTA JEUMPA KECAMATAN JEUMPA
KABUPATEN ACEH BARAT DAYA**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan
memenuhi syarat-syarat guna memperoleh
gelar Sarjana S1 Sosiologi

OLEH :

MARZUKI
1805905020029



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH-ACEH BARAT
2022**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
KAMPUS UTU MEULABOH – ACEH BARAT 23615, PO BOX 59
Laman: sosiologi.utu.ac.id, e-mail : sosiologi@utu.ac.id

Meulaboh, 21 Desember 2022

Program Studi : Sosiologi
Jenjang : Strata 1 (S-1)

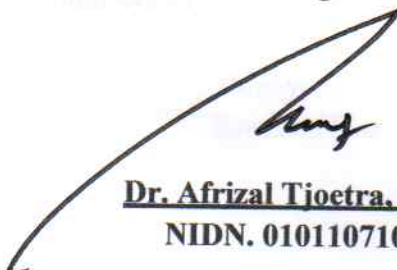
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi saudara:

Nama : Marzuki
NIM : 1805905020029


Dengan judul : Minat Remaja Dalam Menuntut Ilmu Agama Di Gampong
Kuta Jeumpa Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya.

Mengesahkan :
Pembimbing Utama


Dr. Afrizal Tjoetra, M.Si
NIDN. 0101107101

Mengetahui :

Dekan Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik


Basri, S.H., M.H
NIP. 196307131991021002

Ketua Program Studi
Sosiologi


Sopar, M.Si
NIDN. 0020097303



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
KAMPUS UTU MEULABOH – ACEH BARAT 23615, PO BOX 59
Laman: sosiologi.utu.ac.id, e-mail : sosiologi@utu.ac.id

Meulaboh, 21 Desember 2022

Program Studi : Sosiologi
Jenjang : Strata S-1 (S-1)

LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi saudara:

Nama : Marzuki
NIM : 1805905020029

Dengan judul : Minat Remaja Dalam Menuntut Ilmu Agama di Gampong
Kuta Jeumpa Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat
Daya.

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian pada tanggal 21 Desember 2022
dan dinyatakan memenuhi syarat untuk lulus.

Menyetujui
Komisi Ujian

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Afrizal Tjoetra, M.Si
2. Anggota : Triyanto, M.A
3. Anggota : Sopar, M.Si



.....

.....

.....

Mengetahui :
Ketua Program Studi Sosiologi




Sopar, M.Si
NIDN. 0020097303

PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MARZUKI

Nim : 1805905020029

Dengan ini saya menyatakan bahwa sesungguhnya di dalam skripsi adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau dari satu kesatuan yang utuh dari skripsi, tesis, dan disertai, buku-buku atau bentuk lain yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang saya ambil, dari pandangan sebagian tindakan penjiplakan. Sepanjang sepengetahuan saya juga tidak dapat reproduksi karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain yang diadikna semata-mata karya saya sendiri. Apabila pernyataan dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, dari pada itu saya menyatakan kesediaan untuk dibatalkan sebahagian skripsi atau seluruh hak gelar keserjanaa saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Meulaboh, 21 Desember 2022

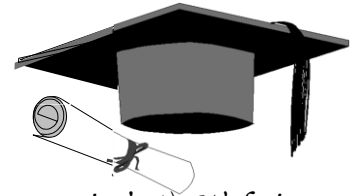
ng membuat pernyataan,



MARZUKI

NIM. 1805905020029

PERSEMBAHAN PENULIS



Sesungguhnya allah selalu menjaga dan mengawasimu (q.s am-nisa': 1). Wahai manusia, kamulah yang memerlukan allah (q.s fatir :15). Alhamdulillah ya rabbi.. segala puji kupersembahkan kepada mu ya rabbi..

Dengan seluruh hati saya persembahkan karya sederhana ini untuk orang tua tercinta ayahnda usman.p dan ibunda nur asmah sebagian tanda bakti, hormat dan tanda terimakasih yang tiadaterhingga. Ku persembahkan karya sederhana ini kepada ayah dan mamak yang telah memnerikan motivasi dan dukungan serta do'a tulusnya yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dalam kata persembahan.

Terimakasih kepada saudara-saudara kandungku. Safrahadi (abang), Safridar (kakak), Mardiana (kakak), Hasnidar (kakak) dan Novia Hastuti (kakak) yang telah memberikan segala bentuk cinta dan kasih sayang yang tiada terhingga, selalu mendukung, serta menemani dalam segala keadaan

Kepada dosenku yang baik hati Dr. Afrizal Tjoetra, M.Si izinkanlah saya mengantarkan ucapan terimakasih untukmu, sebagai dosen pembimbing yang telah bersedia mengantarkanmu untuk mengantungkan gelar sarjana. Serta kepada bapak Sopar, M.Si yang telah meluangkan waktu untuk menguji serta memberikan dukungan dan kesempatan untuk saya dapat melakukan konsultasi diluar jam kerja bapak demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini dan kepada bapak Triyanto, M.A yang telah meluangkan waktu untuk menguji karya skripsi ini. Semoga ilmu yang telah diajarkan menuntut saya menjadi manusia yang bermanfaat didunia dan diakhirat.

Terimakasih saya ucapkan kepada Hadi Karisma yang telah saya anggap sebagai saudara kandung saya sendiri yang selalu menemani dan mendukung dalam segala situasi dan kondisi sehingga sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi dengan baik. Terimakasih kepada teman-teman sedari min, mtsn, sma dan juta teman-teman sosiologi seangkatan selama ini telah bersedia mendampingiku sehingga mampu menyelesaikan karya skripsi ini. Terimakasih kepada senior dan junior di HIMASOS yang tiada henti memberikan dukungannya. Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat kusebutkan satu persatu. Karya ini kupersembahkan untuk kalian orang-orang baik yang pernah hadir dikehidupanku.

Alhamdulillah

MARZUKI

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur panjatkan kehadirat Allah Swt , karena berkat rahmat dan karunia-nya, penulis dapat menyelesaikan penyesuaian proposal. Shalawat beriring salam tidak lupa pula penulis sanjungkan kepada baginda Muhammad Saw yang telah membawa umat dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang ini. Penulisan proposal skripsi ini berjudul “**Minat Remaja Dalam Menuntut Ilmu Agama Di Gampong Kuta Jeumpa Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya**”.Sebagai salah satu syarat agar dapat memenuhi gelar Sarjana Sosiologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar.

Dalam penyusunan proposal ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih dan rasa hormat yang sangat besar kepada segala pihak sehingga, penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini, Ungkapan terima kasih terutama kepada:

1. Kedua orang tua yang sangat penulis sayangi dengan penuh cinta kasih penulis persembahkan kepada Ayahanda Usman. P dan Ibunda Nur Asmah telah memberikan bentuk pengorbanan, berjuang, nasehat, kasih sayang yang tiada hentinya serta do'a yang penuh ketulusan demi kesuksesan dan keberhasilan penulis.
2. Bapak Dr. Afrizal Tjoetra, M.Si. selaku dosen pembimbing yang sangat penulis sanjungkan dan banggakan yang mana telah menjadi orang tua kedua yang membimbing, memotivasi, memberikan arahan serta bersedia meluangkan waktu untuk menyelesaikan skripsi.
3. Bapak Dr. Ishak, M.Si selaku Rektor Universitas Teuku Umar.

4. Bapak Basri, SH.,M.H selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
5. Bapak Sopar, M.Si dan Ibu Yeni Sri Lestari, S.IP,M.Soc.Sc selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar.
6. Bapak Triyanto, M.A dan Bapak Nurkhalis, S.Sos.I.,M.Sosio selaku penguji yang telah memberikan saran atau masukan terhadap skripsi.
7. Untuk saudaraku yang tersayang yang penuh cinta kasih kepada, Novia Hastuti, Hasnidar, Hadi Karisma, Maisura, Zulhijah atas segala pengorbanan baik tenaga dan motivasi.
8. Teman-teman seperjuangan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, terkhususnya program studi Sosiologi Angkatan 2018 yang telah menjadi teman seperjuangandalammenempuh pendidikan.

Akhirnya, terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Dengan ini, mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat.

Meulaboh, 21 Desember 2022
Penulis,

MARZUKI
NIM: 1805905020029

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor minat remaja dalam menuntut ilmu agama di Gampong Kuta Jeumpa Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya, dan juga mengetahui Dampak minat remaja dalam menuntut ilmu agama. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif . Pengumpulan data di lakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dalam penelitian ini di analisis dengan menggunakan teknis analisis data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Faktor yang mempengaruhi minat remaja dalam menuntut ilmu agama terdiri dari 2 (dua) bagian yaitu, dukungan dari orang tua remaja, dan lingkungan. Hanya saja remaja sekarang ini kurang dalam menuntut ilmu agama dan lebih banyak menggunakan waktu untuk bermain game dan mengutamakan dunia, pihak orang tua dan masyarakat sekitar dapat mengingatkan bahwa remaja lainnya untuk dapat menuntut ilmu agama. Akan tetapi, respon dari remaja sekarang ini tidak menghiraukan nya, dan mereka juga terpengaruh dari kawan-kawan sekitarnya. Sebelum remaja ingin menuntut ilmu agama tetapi ada beberapa kawan yang mengajaknya untuk menggunakan game, sehingga remaja tersebut sangat cepat terpengaruh dengan hal-hal yang membuat remaja tersebut lalai. Adapun dampak minat remaja dalam menuntut ilmu agama, dapat diketahui dari dampak positif dan negatif. Dampak positif, remaja yang menuntut ilmu agama sejak dini, ilmu yang dia dapatkan bisa disalurkan atau bisa mengajarkan kepada orang lain. Dampak negatif, dari kurangnya minat remaja untuk menuntut ilmu agama, remaja tersebut cepat terpengaruh terhadap pergaulan-pergaulan bebas dan fakir ilmu agama yang bisa membuat mereka rugi tanpa dia sadari. Bagi masyarakat harap mengingatkan kepada remaja agar remaja sekarang tetap menuntut ilmu agama, dan juga ada penegasan kepada remaja dari pihak gampong maupun ustad dan ustazah yang selaku orang tua gampong, dan kepada orang tua juga tetap mengarahkan anak nya dan menegaskan kepada anak nya dalam menuntut ilmu agama.

Kata Kunci : Minat Remaja, Ilmu Agama, Gampong, Tindakan Sosial

ABSTRACT

This study aims to determine the factors of adolescent interest in studying religion in Gampong Kuta Jeumpa, Jeumpa District, Aceh Barat Daya District, and also to determine the impact of adolescent interest in studying religion. This study uses a qualitative method . Data collection was carried out using observation, interview, and documentation techniques. The data in this study were analyzed using data analysis techniques.

The results of the study show that the Factors that influence adolescents' interest in studying religion consist of 2 (two) parts, namely, support from adolescent parents, and the environment. It's just that today's youth are less interested in studying religion and spend more time playing games and prioritizing the world, parents and the surrounding community can remind other youth to study religion. However, the response from today's teenagers ignored him, and they were also influenced by the surrounding peers. Before a teenager wanted to study religion, there were several friends who invited him to use games, so that the teenager was very quickly influenced by things that made the teenager negligent. As for the impact of adolescent interest in studying religion, it can be seen from the positive and negative impacts. The positive impact, teenagers who study religion from an early age, the knowledge they get can be transferred or can be taught to others. The negative impact, from the lack of interest of teenagers to study religion, these teenagers are quickly influenced by promiscuous associations and lack of religious knowledge which can make them lose without them knowing it. For the community, please remind teenagers that today's youth are still studying religion, and there is also confirmation for youth from the gampong as well as ustad and ustazah who are gampong parents, and parents also continue to direct their children and emphasize to their children in studying religion.

Keywords: Adolescent Interests, Religion, Gampong, Social Action

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI UJIAN	ii
PERNYATAAN ORIGINALITAS.....	iii
PERSEMBAHAN PENULIS	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	4
1.4.2 Manfaat Praktis.....	5
1.5 Sistematika Penulisan.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Penelitian Terdahulu.....	6
2.2 Remaja dan Agama.....	10
2.3 Minat Remaja Menuntut Ilmu Agama.....	11
2.4 Teori Tindakan Sosial	14
BAB III METODE PENELITIAN	17
3.1 Metode pendekatan Penelitian.....	17
3.2 Sumber Data	18
3.2.1 Data Primer.....	18
3.2.2 Data Sekunder	19
3.3 Teknik pengumpulan data	19
3.4 Teknik Penentuan Informan	20
3.5 Teknik Analisis Data	21
3.6 Instrumen Penelitian.....	23
3.7 Uji Kredibilitas Data.....	24
3.8 Lokasi Penelitian	26
3.9 Lokasi dan jadwal penelitian	26
BAB IV HASIL PENELITIAN	27
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	27
4.1.1 Wilayah Kuta Jeumoa Kondisi Geografis	27
4.1.2 Batas Wilayah	28
4.1.3 Sejarah Gampong.....	28
4.1.4 Sarana Dan Prasarana Umum.....	32

4.1.5	Profil Penduduk	33
4.1.6	Profil Informasi	34
4.2	Hasil Penelitian	36
4.2.1	Faktor Yang Mempengaruhi Minat Remaja Dalam Menuntut Ilmu Agama di Gampong Kuta Jeumpa Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya.....	36
4.2.2	Bagaimana Dampak Minat Remaja Dalam Menuntut Ilmu Agama di Gampong Kuta Jeumpa Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya.....	41
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		45
5.1	Faktor Yang Mempengaruhi Minat Remaja Dalam Menuntut Ilmu Agama di Gampong Kuta Jeumpa Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya.....	45
5.2	Bagaimana Dampak Minat Remaja Dalam Menuntut Ilmu Agama di Gampong Kuta Jeumpa Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya.....	47
BAB VI PENUTUP		50
6.1	Kesimpulan.....	50
6.2	Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA		53

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 3 Biodata
- Lampiran 4 Permohonan Izin Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menuntut ilmu adalah kewajiban setiap manusia yang mulai sejak lahir sudah di ajari oleh orang tua, oleh sebab itu, setiap manusia wajib dari lahir sampai keliang lahat, melalui jalur pendidikan formal maupun informal, karena belajar merupakan kunci memperoleh ilmu pengetahuan. Tanpa belajar kita tidak akan mendapatkan ilmu atau pengetahuan dalam kehidupan kita sehari-hari, oleh karena itu perkembangan sangatlah pesat dari waktu ke waktu. Kemajuan dalam suatu bangsa sangat lah diukur dengan pengetahuan dan teknologi pada saat sekarang ini, semakin berkembangnya suatu bangsa maka sejahteralah suatu penduduk. (Tansah Pinayugan Safa'at 2020:16).

Seseorang yang pada masa kecilnya belum mengenali agama yang pada umumnya, maka di masa kedewasaannya nanti, ia tidak pernah merasa penting agama di dalam kehidupannya. Dalam hal lain orang yang di masa kecilnya pernah belajar dalam ilmu agama, misalnya dalam keluarganya mengetahui tentang nilai-nilai agama atau mendidik agama secara sengaja di rumah, dan di tambah lagi di sekolah, masyarakat. Maka remaja tersebut dengan sendirinya akan mempunyai pandangan tersendiri pada aturan-aturan agama, dengan adanya pandangan tentang agama pasti ia akan terbiasa menjalankan ibadah dan takut dengan larangan-larangan agama. (Suci Rajumi,2018:1).

Tingkat pedoman beragama di masa remaja sangat tergantung pada kemampuan mereka dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang terjadi dalam konflik batin dalam keraguan dalam diri. Usia pada masa remaja sangatlah

rentan terjadinya rawan guncangan keimanan. Namun, cepatnya pertumbuhan fisik itu belum diimbangi secara setara oleh perkembangan psikologisnya, kondisi seperti itu dapat menyebabkan remaja mengalami kelabilan. Secara fisik remaja berpenampilan dewasa tapi secara psikologis belum. Banyak terjadinya ketidakseimbangan ini remaja dalam suasana kehidupan batin terombang-ambing, untuk mengatasi rasa kepercayaan penuh dalam agama, maka mereka memerlukan bimbingan sebagai petunjuk untuk pengarahan dalam agama, para remaja sangat memerlukan pembimbing sebagai perlindungan yang mampu diajak berdialog dan berbagi rasa. Selain itu, mereka juga mengharapkan adanya pegangan hidup sebagai tempat bergantung. (Fakhrul Rijal, 2016 8-9).

Agama sebagai pijakan yang memiliki peran besar dalam kehidupan manusia, agama telah mengatur pola hidup manusia baik dalam hubungan berinteraksi dengan sesamanya maupun dengan sang pencipta, Agama selalu mengajarkan kita dalam hal yang baik dan tidak menyesatkan sesama penganutnya. Agama sebagai benteng diri remaja dalam mengatasi berbagai tantangan kehidupan, kita perlu menanamkan nilai-nilai agama yang teguh dan kuat dalam diri remaja, sehingga dengan adanya nilai-nilai agama yang didapatkan pola hidup remaja akan terkontrol oleh landasan-landasan yang telah digariskan oleh agama dan dapat menyelamatkan remaja supaya tidak terjerumus dalam pergaulan bebas dan kenakalan remaja. Banyak pengalaman semasa kecil yang banyak mengandung nilai-nilai agama, di dalam kepribadian banyak tertanam nilai-nilai yang baik, tapi sebaliknya jika pengalaman yang diterima semasa kecilnya jauh dari nilai-nilai agama maka unsur-unsur kepribadiannya

akan terbatas dengan agama, sehingga remaja tersebut akan mudah terpengaruh dengan lingkungan yang kurang sehat dalam masyarakat. (Karlina, 2008:1).

Agama sebagai pijakan bagi umat beragama yang memiliki perang yang sangat penting dalam kehidupan kita sehari-hari, agama telah mengatur pola kehidupan manusia baik dalam hubungan sesama manusia maupun dengan tuhan, agama sebagai benteng bagi remaja dalam menghadapi berbagai hal dalam kehidupan, perlunya menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam diri remaja, sehingga dengan tertanamnya nilai-nilai agama dalam diri remaja akan adanya pengontrolan diri yang bisa menyelamatkan remaja agar tidak terjerumus dalam keterbelakangan mental dan kenakalan remaja. (Suci Rajumi, 2018:1).

Hal yang terjadi di kuta jeumpa pada saat ini, banyak masyarakat remaja yang lalai dengan kebiasaan sehari-hari dengan bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya, tanpa mengetahui kewajibannya untuk menuntut ilmu agama, padahal disisi lain ilmu agama sangat membantu mereka dalam kehidupan yang mereka jalani sehari-hari, dengan demikian beberapa guru pengajian yang ada di desa kuta jeumpa sudah beberapa kali mengajak mereka untuk menuntut ilmu sebagai bekal mereka bawa sampai mati, ada sebagian remaja yang mendengar perkataan yang disampaikan dan ada pula yang mengabaikan atau tidak memperdulikan, karna mereka sudah sibuk dengan teknologi yang mereka mainkan sehari-hari dan tidak memperdulikan kewajibannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah tertulis diatas, maka penulis akan merumuskan yang akan diteliti dalam penelitian tersebut yaitu:

1. Apa saja faktor yang mempengaruhi minat remaja dalam menuntut ilmu agama di Gampong Kuta Jeumpa Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya.
2. Bagaimana dampak minat remaja dalam menuntut ilmu agama di Gampong Kuta Jeumpa Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan:

1. Untuk mengetahui apa faktor yang mengakibatkan minat masyarakat remaja dalam menuntut ilmu agama di Gampong Kuta Jeumpa Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya.
2. Untuk mengetahui dampak terhadap minat masyarakat remaja dalam menuntut ilmu agama di Gampong Kuta Jeumpa Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam berbagai pihak secara umum dan personal, Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi remaja yang membacanya atau yang memahaminya supaya menjadi pedoman sebagai ilmu pengetahuan dan disiplin ilmu dalam lingkungan masyarakat sekitarnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian tentang tingkat minat masyarakat remaja dalam menuntut ilmu agama Di gampong kuta jeumpa diharapkan dapat memberikan manfaat praktis, dan dapat menjadi masukan bagi pendidik dalam bidang agama. Bisa menambah wawasan penulis khususnya dalam minat remaja mengembangkan kegiatan keagamaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam penulisan ini maka penulis telah membagi tulisan ke dalam beberapa bagian yang meliputi:

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini berisi pendahuluan yang meliputi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penelitian

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini membahas mengenai landasan teori sebagai pijakan dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan acuan teori-teori yang relevan dengan hal yang diteliti sekaligus memperkuat penelitian yang dilaksanakan

BAB III : Metodologi penelitian

Metodologi penelitian dalam bab ini terdiri dari metode penelitian sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pertemuan informan, *instrument* penelitian, teknik analisis data, uji kredibilitas data, lokasi penelitian dan jadwal penelitian

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Terkait penelitian untuk meningkatkan minat remaja dalam menuntut ilmu agama menjadi bahan acuan untuk mempermudah dalam penelitian. Maka dengan itu penulisan mengambil rujukan dan referensi dari berbagai penelitian terdahulu sebagai bahan untuk dijadikan perbandingan. Sehingga dapat menjadikan sebuah objek untuk memperkuat sebuah kajian pustaka berupa penelitian yang saling melengkapi.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Deni Pujiyanto (2018) dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Membina Sikap Keagamaan Remaja Di Desa Gaya Baru III”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam membina sikap keagamaan remaja Desa Gaya Baru III dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat bagi orang tua dalam membina sikap keagamaan remaja.

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam meneliti adalah metode penelitian kualitatif dengan pengolahan data menggunakan *purposive sampling*. Adapun masalah yang dikaji oleh peneliti ini adalah yang membahas mengenai perkembangan jiwa keagamaan jiwa yang erat kaitannya dengan peneliti yang akan diteliti, dan untuk mengetahui faktor penyebab perkembangan jiwa keagamaan remaja yang erat.

Hasil penelitian ini adalah pembinaan keluarga terhadap remaja hendaknya bersifat menyeluruh, mulai dari tataran ajaran akidah atau keimanan, kemudian binaan bagi remaja dalam hal mengamalkan ajaran syari’at seperti ibadah sholat,

puasa, berbuat baik. Dasar pendidikan dalam islam sendiri adalah Al-qur'an dan sunnah. Hendaknya orang tua memperhatikan pendidik yang diberikan kepada remaja dengan baik orang tua harus benar-benar mampu menjadikan dirinya sebagai pendidik terbaik, dengan penuh ketekunan dan kesabaran.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Deni Pujianto dengan penelitian yang penulis teliti adalah penelitian Deni Pujianto meneliti mengenai peran orang tua dalam membina sikap keagamaan remaja Di Desa Gaya Baru III. Sedangkan peneliti lebih fokus meneliti tentang minat masyarakat remaja dalam menuntut ilmu agama Di Gampong Kuta Jeumpa Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya.

Hasil penelitian terdahulu yang kedua dilakukan oleh Mike Maryani (2021) dengan judul "Faktor Rendahnya Partisipasi Remaja Dalam Kegiatan Keagamaan Implikasinya Terhadap Konseling Di Desa Pino Baru Kecamatan Air Nipis". Di dalam penelitian ini faktor yang mempengaruhi timbulnya minat terhadap sesuatu dimana secara garis besar dapat di kelompokkan menjadi dua yaitu yang bersumber dari dalam diri atau individu yang bersangkutan dan yang bersal dari luar mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, rendahnya partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan Di Desa Pino Baru yang pertama yaitu karna tidak ada niat, malas, dan karna malu yakni takut dibicarakan sok rajin oleh orang lain dan selain itu partisipasi remaja dalam mengikuti acara keagamaan sudah menjadi kebiasaan tidak mau ikut hal tersebut dikarnakan salah satu nya gengsi ataupun malu. Kedua dikarenakan untuk sarana dan prasarana dalam keagamaan masih kurang, selain itu keluarga terutama orang tua yang tidak mendorong lalu karena terpengaruh teman-teman yang tidak ikut berpartisipasi

mereka lebih suka nongkrong dan wifian daripada ikut acara keagamaan Tujuan dari peneliti ini adalah untuk menjelaskan faktor rendahnya partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan di Desa Pino Baru Kecamatan Air Nipis.

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam meneliti adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, dokumen dan pengamatan observasi. Adapun masalah yang dikaji oleh peneliti ini adalah mengenai rendahnya partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan di Desa Pino Baru Kecamatan Air Nipis dan untuk menjelaskan bagaimana implikasi terhadap konseling dari rendahnya partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan di desa pino baru kecamatan Air Nipis.

Hasil peneliti ini adalah ada dua faktor yang rendahnya partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan di Desa Pino baru yang pertama faktor internal yaitu karena tidak ada niat, malas dan karna malu yakni takut dibicarakan sok rajin oleh orang lain kalau ikut berpartisipasi dan sudah terjadi kebiasaan dalam diri remaja itu sendiri untuk tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan. Faktor yang kedua eksternal yaitu program keagamaan dan sarana prasarana kegiatan keagamaan yang masih kurang, lalu karena keluarga yang terutama orang tua yang tidak mendorong, lalu juga pengaruh teman yang tidak ikut berpartisipasi mereka lebih suka nongkrong dan wifian dari pada ikut kegiatan keagamaan, dan karena pengaruh masyarakat.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Mike Maryani dengan penelitian yang penulis teliti adalah penelitian Mike Maryani meneliti mengenai faktor rendahnya partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan implikasinya terhadap konseling di desa pino bari kecamatan air nipis, Sedangkan peneliti lebih fokus

meneliti tentang minat masyarakat remaja dalam menuntut ilmu agama di gampong kuta jeumpa kecamatan jeumpa kabupaten aceh barat daya.

Hasil penelitian terdahulu yang ketiga dilakukan oleh Hidayatullah (2021) dengan judul “Eksistensi Gerakan Sosial Keagamaan MPTT Di Aceh Barat”. Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui strategi perkembangan gerakan sosial keagamaan MPTT menjalankan organisasinya di Aceh Barat. Dan ingin mengetahui tanggapan anggota MPTT aceh barat tentang pemberhentian lembaga oleh MPU Aceh.

Metode yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan dalam penelitian, teknik analisis ini adalah analisis data lapangan model Miles dan Huberman, model analisis ini dilakukan melalui tahapan-tahapan. Tahapan-tahapan tersebut terbagi tiga (3) antara lain Reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan dan verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing/ verification*).

Hasil penelitian ini adalah strategi MPTT mampu berkembang dan tetap eksis di Aceh Barat karena organisasi gerakan sosial, pemimpin dan kepemimpinan, sumber daya dan mobilitas sumber daya, jaringan dan partisipasi serta peluang dan kapasitas masyarakat. Sebuah kekeliruan memberhentikan MPTT karena telah memiliki jamaah hingga internasional dan telah diakui kelebagaannya oleh MUI dan kemenag, MPTT juga telah membuka ruang diskusi agar jaringan hanya saling menyalahkan.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Hidayatullah dengan penelitian yang penulis lakukan, Eksistensi Gerakan Sosial Keagamaan MPTT Di Aceh

Barat Daya Sedangkan peneliti lebih fokus meneliti tentang Minat Remaja Dalam Menuntut Ilmu Agama.

2.2 Remaja Dan Agama

Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Seorang remaja tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun ia belum masih belum cukup umur untuk dikatakan dewasa. Ia sedang mencari jati diri hidup yang paling sesuai dengan baginya dan ini pun sering dilakukan melalui metode coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan. Kesalahan yang dilakukan sering menimbulkan kekuatiran serta perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungannya, orang tuanya. Kesalahan yang diperbuat para remaja hanya akan menyenangkan teman sebayanya. Hal ini karena mereka semua memang sama-sama masih dalam masa mencari identitas. Remaja merupakan aset masa depan suatu bangsa. Di samping hal-hal yang menggembirakan dengan kegiatan remaja-remaja pada waktu yang akhir-akhir ini dan pembinaan yang dilakukan oleh organisasi-organisasi pelajar dan mahasiswa. Hal tersebut adalah merupakan suatu masalah yang dihadapi masyarakat yang kini semakin marak, oleh karena itu masalah kenakalan remaja seyogyanya mendapatkan perhatian yang serius dan berfokus untuk mengarahkan remaja ke arah yang lebih positif, yang titik beratnya untuk menciptakan suatu sistem dalam menanggulangi kenakalan di kalangan remaja (dadan sumarang, sahadu humaedi, meilanny budiarti santoso 2017).

Salah satu periode dalam rentang kehidupan individu adalah masa remaja. Fase ini merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu, dan masa transisi yang dapat diarahkan pada perkembangan masa

dewasa yang Masa remaja atau “adolescence” berasal dari bahasa latin “adolescere” yang berarti tumbuh menjadi dewasa”. Apabila diartikan dalam konteks yang lebih luas, akan mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Menurut Hurlock diartikan sebagai suatu masa tradisi atau peralihan, yaitu periode dimana individu secara fisik maupun psikis berubah dari masa kanak-kanak ke masa dewasa.(Piaget Hurlock, 19976:206).

Psikolog G. Stanley Hall “*adolescence is a time of “ storm and stress”*”. Artinya , remaja adalah masa yang penuh dengan “badai dan tekanan jiwa”, yaitu masa dimana terjadi perubahan besar secara fisik, intelektual dan emosional pada seseorang yang menyebabkan kesedihan dan bimbingan (konflik) pada yang bersangkutan, serta menimbulkan konflik secara lingkungannya (Seifert Dan Hoffnung). Dalam hal ini, Sigmund Freud dan Erik Erikson meyakini bahwa di masa remaja penuh dengan konflik.Menurut pandangan teori yang kedua, masa remaja bukanlah masa yang dengan penuh konflik seperti yang telah digambarkan oleh pandangan yang pertama.Banyak remaja yang mampu beradaptasi dengan baik terhadap perubahan kebutuhan dan harapan dari orang tua dan masyarakat.Bila dikaji, kedua pandangan tersebut ada benarnya, namun sangat sedikit remaja yang mengalami kondisi yang benar-benar ekstrim seperti kedua pandangan tersebut (selalu penuh konflik atau selalu dapat beradaptasi dengan baik).Kebanyakan remaja mengalami kedua situasi tersebut (penuh konflik atau dapat beradaptasi dengan mulus) secara bergantian (fluktuatif). (Miftahul jannah, 2016).

Dalam pandangan psikologi, melihat remaja adalah suatu periode transisi dari masa awal anak-anak hingga masa awal dewasa, yang perkiraan usia kira-kira 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 tahun hingga 22 tahun. Dengan demikian masa remaja tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak. Sebab menurut Yudrik Jahja, masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluh tahun. (ezra tari, 2019: 201).

Adapun beberapa faktor-faktor remaja:

1. Adanya faktor biologis dan kepribadian
2. Pola asuh yang salah dan kurang kasih sayang keluarga
3. Kurang pemahaman mengenai agama
4. Faktor lingkungan sekitar
5. Pengaruh dari media massa

Agama dalam arti luas merupakan ajaran yang menjadi pedoman perilaku bagi pemeluknya. Agama mengatur bagaimana seharusnya manusia berperilaku: terhadap diri sendiri, sesama manusia, alam, dan Tuhan. Meskipun agama itu berbeda-beda tetapi ada hal yang universal dan mirip dalam setiap agama: adanya peribadatan, seruan untuk berbuat baik, dan eskatologi (percaya pada hari kemudian). Peribadatan merupakan sarana langsung untuk berhubungan dengan Tuhan; berbuat baik dalam rangka terjadi harmoni dalam tertib kehidupan; percaya pada hari kemudian membuat manusia berani menghadapi misteri kematian. Kata Plato: "Harapan akan kehidupan lain, membuat aku berani menghadapi

kematianku sendiri dan kematian orang lain yang aku cinta”(Durant, 1961:27). Agama tidak bisa dipisahkan dari budaya manusia, karena agama hidup dan berkembang di dalam lingkungan budaya dan tradisi tertentu. Bahkan agama juga merupakan (memiliki) tradisi yang diwariskan dan dilembagakan dari generasi ke generasi. (Cuk Ananta Wijaya, 2006 178-179).

2.3 Minat Remaja Menuntut Ilmu Agama

Dalam perkembangan kejiwaan, minat merupakan suatu faktor yang berperan sebagai motor atau penggerak yang mendorong individu melakukan sesuatu atau tertarik pada suatu objek. Minat timbul bila individu tertarik kepada sesuatu karena memang sesuai dengan kebutuhan atau merasakan bahwa sesuatu yang dipelajari mempunyai arti baginya. Dilihat dari segi bahasa, minat dapat diartikan sebagai “kecendrungan hati yang tertinggi terhadap sesuatu, gairah atau keinginan”. Ahmad D. Marimbah menyatakan bahwa minat adalah “kecendrungan jiwa terhadap sesuatu karena kita merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu yang umumnya disertai dengan perasaan senang akan sesuatu. Dengan melihat beberapa definisi pengertian minat yang diungkapkan oleh beberapa ahli terlihat saling melengkapi, sehingga dapat disimpulkan bahwa minat adalah rasa suka dan perhatian seseorang terhadap sesuatu baik, manusia, benda, ataupun kegiatan yang membuat orang tersebut merasa terikat dan memberukan perhatian penuh terhadap suatu objek yang disukainya tanpa adanya perintah atau paksaan dari luar. Kemudian yang penting bahwa dalam minat terdapat tiga unsur penting yaitu unsur kognisi (mengenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). (Karlina, 2008 :7).

Menuntut ilmu agama adalah kewajiban setiap manusia yang telah dimulai sejak dilahirkan hingga keliatan. Oleh sebab itu, setiap manusia wajib untuk belajar baik melalui jalur pendidikan formal, informal maupun non formal, karena belajar merupakan kunci untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Tanpa belajar maka tidak ada ilmu pengetahuan yang dapat diperoleh. Semakin perlunya manusia akan ilmu pengetahuan, maka perkembangan sangat pesat dari waktu ke waktu. Kemajuan suatu bangsa diukur dari tingkat kemajuan pengetahuan dan teknologi karena semakin maju ilmu pengetahuan dan teknologi suatu bangsa suatu bangsa semakin maju taraf hidup dan kesejahteraan penduduknya. (Karlina, 2008 :8).

Manusia diciptakan Allah Swt, dengan sempurna dan memiliki berbagai kelebihan dibandingkan makhluk-makhluk yang lain. Sedikitnya ada lima kelebihan yang dimiliki oleh manusia. Yang pertama, manusia diciptakan dengan bentuk yang paling sempurna, yang kedua, manusia dianugrahi akal oleh Allah Ta'ala. Kelebihan yang ketiga, manusia dianugrahi nafsu, keempat, manusia dianugrahi hati nurani. Dan yang kelima manusia dibebaskan untuk menentukan pilihan sesuai dengan keinginannya sendiri. Kelebihan tersebut akan saling mempengaruhi satu dengan yang lain. Kelak potensi manusia tersebut akan memiliki peran dan posisi yang penting dalam menjalankan dan mengarahkan apa yang akan diputuskan oleh manusia itu sendiri. Terutama kita sebagai seorang hamba yang memiliki kewajiban untuk beribadah maka kelima kelebihan tersebut akan mempengaruhi manusia untuk melaksanakan ibadah. (Tansah Pinayugan Safa'at, 2020 : 1).

2.4 Teori Tindakan Sosial

Teori tindakan sosial Max Weber berorientasi pada motif dan tujuan pelaku. Dengan menggunakan teori ini kita dapat memahami perilaku setiap individu maupun kelompok bahwa masing-masing memiliki motif dan tujuan yang berbeda terhadap sebuah tindakan yang dilakukan. Teori ini bisa digunakan untuk memahami tipe-tipe perilaku tindakan setiap individu maupun kelompok. Dengan memahami perilaku setiap individu maupun kelompok, sama halnya kita telah menghargai dan memahami alasan-alasan mereka dalam melakukan suatu tindakan. Sebagaimana diungkapkan oleh Weber, cara terbaik untuk memahami berbagai kelompok adalah menghargai bentuk-bentuk tipikal tindakan yang menjadi ciri khasnya. Sehingga kita dapat memahami alasan-alasan mengapa warga masyarakat tersebut bertindak. Weber melakukan klasifikasi dari empat tipe tindakan yang dibedakan dalam konteks motif para pelaku yaitu: tindakan tradisional, tindakan efektif, rasional instrumental dan rasionalitas nilai, dari keempat klasifikasi tersebut, selanjutnya akan penulis gunakan untuk menganalisis fenomena pada tradisi membaca Kitab Mukhtashar Al-Bukhari Di Ponpes At-Taqwa, untuk memahami motif dan tujuan dari para pelaku tradisi yang sampai saat ini masih tetap menjaga dan melestarikannya.

Adapun penjabaran mengenai keempat klasifikasi tipe tindakan, yaitu sebagai berikut: *pertama*, Tindakan Tradisional, yaitu tindakan yang ditentukan oleh kebiasaan-kebiasaan yang sudah mengakar secara turun-temurun. *Kedua*, Tindakan Efektif, merupakan tindakan yang ditentukan oleh kondisi-kondisi dan orientasi-orientasi emosional aktor. *Ketiga*, Rasionalitas Instrumental, adalah tindakan yang ditujukan pada pencapaian tujuan-tujuan yang secara rasional

diperhitungkan dan diupayakan sendiri oleh aktor yang bersangkutan. *Keempat*, Rasionalitas Nilai, yaitu tindakan rasional yang berdasarkan nilai, yang dilakukan untuk alasan-alasan dan tujuan-tujuan yang ada kaitannya dengan nilai-nilai yang diyakini secara rasional tanpa memperhitungkan prospek-prospek yang ada kaitannya dengan berhasil atau gagalnya tindakan tersebut.

Sementara itu, keempat tipe tindakan tersebut menjadi bentuk yang lebih operasional ketika digunakan untuk memahami para pelakunya, yaitu: tindakan tradisional, “saya melakukan ini karena saya selalu melakukannya” tindakan efektif, “Apa boleh buat saya lakukan” Rasionalitas instrumental, “tindakan ini paling efisien untuk mencapai tujuan ini, dan inilah cara terbaik untuk mencapainya” Rasionalitas nilai, “ yang saya tahu hanya melakukan ini”. Menurut Turner, adanya pembagian keempat tipe tersebut oleh Weber, memberitahukan kepada kita tentang suatu sifat aktor itu sendiri, karena tipe-tipe itu mengindikasikan adanya kemungkinan berbagai perasaan dan kondisi-kondisi internal, dan perwujudan tindakan-tindakan itu menunjukkan bahwa para aktor memiliki kemampuan untuk mengkombinasikan tipe-tipe tersebut dalam formasi-formasi internal yang kompleks yang termanifestasikan dalam suatu bentuk pencakokan orientasi terhadap tindakan. Jadi dalam satu tindakan yang dilakukan oleh setiap individu maupun kelompok terdapat orientasi atau motif dan tujuan yang berbeda-beda. Dalam konteks tradisi pembaca kitab Mukhtashar Al-Bukhari tersebut, setiap pelaku juga memiliki motif dan tujuan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, kita bisa memahami motif dan tujuan dari masing-masing pelaku yang melakukan tradisi tersebut. (Alis Mihlis, 2016).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan metode penelitian kuantitatif. Johnson And Christensen (dalam Hanurawan:2012). Karakteristik metode penelitian kualitatif sebagai berikut:

- a. Menurut para ahli kualitatif memiliki pandangan bahwa hakikat realitas adalah bersifat subjektif, personal, dan merupakan hasil dari konstruksi sosial. Pemahaman tentang hakikat realitas ini berlawanan dengan penelitian kuantitatif yang memiliki keyakinan filosofis bahwa realitas objektif (penelitian yang berbeda memiliki kesimpulan yang sama terhadap objek dan fenomena yang dipelajari/kebenaran fenomena berada di luar subjektivitas manusia sebagai pengamat).
- b. Proses penelitian kualitatif bersifat induksi atau “dari bawah ke atas”. Dalam konteks ini peneliti melahirkan teori baru atau mengembangkan teori berdasarkan pada data yang terkumpul selama penelitian lapangan. Ini berarti penelitian kualitatif bersifat eksploratif disebabkan terbatasnya pengetahuan tentang suatu tema penelitian. (Galang Surya Gumilang, 2016).

Menurut Denzin dan Lincoln (1994), menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan dan melibatkan berbagai

metode yang ada. Erickson (1968), menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.

Menurut Kirk dan Miller (1986:9), mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasan maupun dalam peristilahannya. Hal tersebut mengidentifikasi hal-hal yang relevan dengan makna baik dalam beragamnya keadaan dunia keberagaman manusia, beragam tindakan, beragam kepercayaan dan minat dengan berfokus pada perbedaan bentuk-bentuk hal yang menimbulkan perbedaan makna.

Dari pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah mengumpulkan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. (Albi Anggito. 2018 7-8).

3.2 Sumber Data

3.2.1 Data Primer

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang didapat dari hasil observasi, wawancara. Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan melalui hasil wawancara secara langsung dengan sumber data yang didapatkan di lapangan. Sedangkan data sekunder yaitu sumber data yang langsung didapatkan

oleh pengumpul data, misalnya data yang diambil melalui dokumen atau melalui orang lain.

3.2.2 Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung ditemukan oleh peneliti. Sumber data sekunder bisa dapat diperoleh melalui berbagai informasi yang kita capai melalui artikel atau buku yang dianggap konsisten dengan masalah yang diteliti. Dengan melakukan observasi atau wawancara dengan masyarakat, pihak yang terlibat dalam masyarakat atau remaja desa kuta jeumpa kecamatan jeumpa kabupaten aceh barat daya menjadi sumber data yang diperoleh, untuk sumber yang peneliti ambil melalui beberapa peneliti terdahulu yang memiliki kesamaan dengan sumber data yang peneliti lakukan, baik dari beberapa skripsi, internet maupun artikel yang terkait.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini akan langsung diteliti oleh peneliti dalam keadaan sehat, sadar dan semangat yang tinggi, terkait teknik pengumpulan data pada peneliti sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik ini menuntut pada peneliti agar dapat melakukan pengamatan yang sengaja, sistematis, terencana dan untuk memiliki tujuan yang tepat, akan tercapai dengan pengamatan dahulu di lokasi penelitian terkait masalah yang akan diteliti. Sehingga peneliti mudah dalam meneliti kajian sebuah masalah.

2. Wawancara

Wawancara ini adalah salah satu cara supaya mendapatkan data kualitatif, pada wawancara ini akan adanya diskusi antara peneliti dengan narasumber untuk memperoleh informasi yang akurat. Dari hasil penelitian wawancara merupakan data primer dikarenakan mampu menghasilkan informasi dari sumber data atau objek yang peneliti lakukan di lapangan. Teknik pengumpulan data menjadi salah satu cara untuk melengkapi sumber data yang lebih signifikan selain observasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini merupakan teknik pengumpulan data sekunder, untuk mengumpulkan informasi yang diperoleh dari sumber yang lain, untuk mendukung data yang sudah didapatkan pada artikel, buku, majalah, penelitian sebelumnya berkaitan dengan tingkat masyarakat remaja dalam menuntut ilmu agama.

3.4 Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode purposive sampling, teknik sampling ini digunakan pada penelitian yang lebih mengutamakan tujuan penelitian dari pada sifat populasi dalam menentukan sampel penelitian (Sugiyono, 2008).

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini berjumlah:

Table 3.4 Klarifikasi Jumlah Informasi Penelitian

No	Informan	Jumlah Informan
1	KEUCHIK	1
2	KETUA PEMUDA	1
3	KAUM REMAJA	5
4	USTAD/USTAZAH	3
	JUMLAH	10

Sumber : Disusun oleh penulis, 2022

Adapun alasan peneliti, memilih informan tersebut dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh informan serta, untuk membantu proses pengumpulan data yang jelas, sehingga diharapkan mampu menjawab pertanyaan yang ingin diperoleh peneliti dalam menyusun penelitian. Kemudian ditentukan juga berdasarkan kepentingan data dan profesi informan untuk menjawab pertanyaan peneliti dalam penyusunan penelitian yang bersumber dari data dan informasi yang real, jelas dan akurat.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Noeng Muhadjir (1998:104), mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata cara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan mengkajinya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupa mencari makna”. Dari pengertian itu, tersirat beberapa hal yang perlu digarisbawahi, yaitu :

- a. Upaya mencari data adalah proses lapangan dengan berbagai persiapan pra lapangan tentunya

- b. Menata secara sistematis hasil temuan di lapangan
- c. Menyajikan temuan lapangan
- d. Mencari makna, pencarian makna secara menerus sampai tidak ada lagi makna lain yang memalingkannya, disini perlunya peningkatan pemahaman bagi peneliti terhadap kejadian atau kasus yang terjadi. (Ahmad Rijali, 2018).

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian. Teknik analisis ini adalah analisis data lapangan model Miles dan Huberman, model analisis ini dilakukan melalui tahapan-tahapan. Tahapan-tahapan tersebut terbagi tiga (3) antara lain reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan dan verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing/verification*) (Sugiono, 2017).

1. Reduksi data (*data reduction*)

Merupakan data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci, disini semakin lama penelitian maka data yang hadir semakin banyak dan komplis atau sulit.

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah reduksi data maka selanjutnya peneliti dituntut untuk dapat menyajikan data, dalam metode kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat atau bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya.

4. Penarikan dan verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Analisis data kualitatif ini adalah dengan melakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan itu akan

berubah ketika tidak ditemukannya bukti-bukti kuat dan mendukung pada pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan di awal tersebut didukung oleh bukti-bukti yang valid dan juga konsisten saat peneliti kembali mengumpulkan data kelampahan, maka kesimpulan yang telah dikemukakan dianggap sebagai data yang kredibel. (Hidayatullah,2021).

Analisis data kualitatif mengharukan untuk dilakukan sejak data pertama didapatkan. Analisis data dilakukan untuk berbagai keperluan yang berbeda. Pada awal penelitian, data analisis untuk keperluan yang berbeda merumuskan masalah dan fokus penelitian. Ketika penelitian berlangsung, analisis data dilakukan untuk mempertajam fokus dan pengecekan keabsahan data.Selanjutnya, pada fase akhir penelitian, analisis data dilakukan untuk membuat kesimpulan akhir. Analisis data yang bertahap dan berkelanjutan ini merupakan konsekuensi logis dari dinamis penelitian kualitatif dan tujuannya yang hendak mencari temuan pemahaman yang mendalam. Kedalaman dapat ditemukan dengan cara analisis yang berlapis dan berkelanjutan, sehingga hasil-hasil analisis pada tahap sebelumnya dapat digunakan untuk memperdalam eksplorasi data pada tahap selanjutnya. Dengan demikian, penggalian data dapat mencapai pada dasar terdalam realitas. (Helaluddin Hengki wijaya, 2019).

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan bermanfaat untuk menjawab masalah penelitian. Dalam makna luas instrumen penelitian menunjukkan pada berbagai peralatan yang digunakan selama melakukan penelitian. Maka etika dalam

menggunakan balasan ini instrumen penelitian mencakup yaitu kertas, pensil, alat perekam, kamera dan alat tulis dan sebagainya.

Metode kualitatif merupakan penelitian yang bersifat sebagai alat penelitian pada objek yang dialami dan dikaji oleh peneliti sehingga peneliti merupakan kunci utama (Bugis, 2013). Kunci instrumen utama dalam penelitian adalah peneliti karena memegang keseluruhan peran penting atas jalannya penelitian dengan melakukan observasi, wawancara dan melakukan pengamatan di lapangan adalah peneliti.

Instrumen penelitian adalah cara peneliti gunakan untuk mencari data di lapangan yang valid. Selain itu, penelitian juga didukung oleh instrument lain yaitu panduan wawancara yang disiapkan oleh peneliti sebelum terjun kelapangan. Dengan adanya panduan wawancara ini maka akan membantu peneliti dalam melakukan penelitian untuk mendulang data yang dibutuhkan. (Hidayatullah,2021).

3.7 Uji Kredibilitas Data

Menurut Sugiyono (2011), tingkat keakuratan suatu data tentunya diperlukan sebagai landasan kepercayaan terhadap data dalam sebuah penelitian kualitatif. Akuntabel data yang sudah didapatkan melalui tahapan kredibilitas data, maka hasil dari penelitian haruslah sudah menjalani beberapa tahapan-tahapan seperti pengamatan dengan penuh ketekunan saat proses penelitian, ada referensi yang jelas, melakukan pemeriksaan secara seksama terhadap susunan daftar pengamatan, dan dengan informasi yang lain. (Hidayatullah,2021).

Uji kredibilitas data atau kepercayaan data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam

penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative serta memberchek, digunakan uji ini dimaksud dengan mendapatkan data yang lebih mendalam mengenai subyek penelitian (Sugiono, 2008).

a. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang dimanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu. Proses atau teknik triangulasi dengan sumber, membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksa melalui sumber data yang lainnya. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode dan teori.

1. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.
2. Triangulasi pada metode, menurut Patton terdapat dua strategi yaitu untuk pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data yang sama.
3. Triangulasi dengan teori menurut Lincoln dan Guba berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. (Suriani, 2020).

3.8 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Gampong Kuta Jeumpa Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya. Alasan memilih lokasi di Gampong Kuta Jeumpa supaya peneliti mudah melakukan penelitian atau mengumpulkan data yang ada di lapangan mengenai tingkat minat masyarakat remaja dalam menuntut ilmu agama.

3.9 Jadwal Penelitian

Jadwal serta rangkaian kegiatan dalam melaksanakan penelitian dimulai dari:

Tabel 3.2
Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan Kegiatan Penelitian					
		(Bulan ke)					
		4	5	6	7	8	9
1.	Pembuatan Judul Proposal	■					
2.	Pembuatan Proposal		■	■			
3.	Seminar Proposal				■		
4.	Penelitian dan Pembuatan Laporan					■	
5.	Seminar Hasil						■
6.	Sidang						■

Sumber : disusun oleh penulis, 2022

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan Di Gampong Kuta Jeumpa Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya. Alasan memilih lokasi Gampong Kuta Jeumpa tentunya peneliti sudah mengetahui kondisi sehingga peneliti dapat memperoleh fakta dan data yang akurat agar mudah peneliti melakukan penelitian atau mengumpulkan data yang ada dilapangan mengenai minat remaja dalam menuntut ilmu agama, tentunya dalam penelitian ini juga diperlukan letak geografis Gampong Kuta Jeumpa.

4.1.1 Wilayah Kuta Jeumpa Kondisi Geografis

Kabupaten Aceh Barat Daya merupakan salah satu dari 23 kabupaten/kota yang berada di wilayah administrasi Provinsi Aceh. Berada di bagian barat provinsi aceh yang menghubungkan lintasan koridor barat dengan berbatas langsung laut lepas (samudera hindia), menjadi hilir dari sungai-sungai besar serta mempunyai topografi yang sangat fluktuatif, mulai dari datar (pantai) sampai bergelombang (gunung dan perbukitan).

Secara geografis Kabupaten Aceh Barat Daya terletak pada 96034'57"-970 09'19" bujur timur dan 3034'24"-40 05'37" lintang utara. Secara administrasi kabupaten aceh barat daya memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kabupaten Gayo Luwes

Sebelah Selatan : Samudera Hindia

Sebelah Barat : Kabupaten Nagan Raya

Sebelah Timur : Kabupaten Aceh Selatan

Kabupaten Aceh Barat Daya dengan ibu kota nya Blangpidie memiliki luas wilayah sebelah 1.882,05 km² atau 188.205,02 Ha, terbagi menjadi 9 (Sembilan) Kecamatan, 23 Mukim, dan 152 Gampong.

4.1.2 Batas Wilayah

Adapun batas-batas wilayah Gampong Kuta Jeumpa Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya adalah sebagai berikut:

Sebelah Barat : Berbatas dengan Gampong Alue Rambot

Sebelah Timur : Berbatas dengan Gampong Cot Mane

Sebelah Utara : Berbatas dengan Gampong As Pinang

Sebelah Selatan : Berbatas dengan Gampong Iku Lhueng

4.1.3 Sejarah Gampong

Sejarah Gampong Kuta Jeumpa pada awalnya merupakan pecahan dari gampong alue sungai pinang dan telah di sahkan oleh tokoh-tokoh adat dan hukum pada 1949. Nama Gampong Kuta Jeumpa memiliki sejarah unik yang diabadikan dari nama sebuah pulau kecil ditengah persawahan, dimana pulau tersebut oleh raja pada zaman dahulu didirikan sebuah benteng pertahanan untuk melawan musuh atau lazim disebut: “Kuta” di sana tumbuh sebatang pohon kayu

khas aceh yang cukup rindang yaitu “**batang jeumpa (bak bungong jeumpa)**”, maka diabadikan nama gampong menjadi kuta jeumpa.

Sejarah unik lainnya juga dapat dibuktikan, dimana pada setiap tahun di saat hendak turun kesawah perlu selalu disajikan pusat kegiatan kenduri blang yang sudah sangat sakral dalam pandangan masyarakat umum dipulau tersebut berdomisili sebuah keluarga dari said yang menurut pandangan seluruh masyarakat merupakan keluarga mulia dan mempunyai kelebihan sehingga kepala keluarga said tersebut bernama Said Teulebeh Bin Said Yahya dan masyarakat pada umumnya menganggap beliau tersebut sebagai ulama yang keramat hingga sampai saat sekarang ini.

Adapun visi misi Gampong Kuta Jeumpa yang menjadi sebuah wadah dalam menjalankan kegiatan atau tugas yang menjadi tanggung jawab serta kenyamanan, keamanan dan kesejahteraan masyarakat yang ada di Gampong Kuta Jeumpa, berikut visi misi Gampong Kuta Jeumpa:

Visi: dalam mewujudkan pembangunan yang partisipatif dan berkelanjutan dibutuhkan sebuah cita-cita untuk mewujudkan kemandirian sebuah gampong yang tertuang dalam visi gampong.

Visi Gampong Kuta Jeumpa:

Terwujudnya masyarakat Gampong Kuta Jeumpa yang mandiri, mampu memenuhi kebutuhan hidup secara layak dan bertumbuh dalam bidang pertanian dan perkebunan”.

Misi: dalam meraih visi Gampong Kuta Jeumpa seperti yang telah dijabarkan diatas, dengan mempertimbangkan potensi dan hambatan baik internal maupun eksternal. Maka disusunlah **Misi Gampong Kuta Jeumpa:**

1. Membangun dan mendorong majunya bidang pendidikan baik formal maupun non formal yang mudah diakses dan dinikmati seluruh warga masyarakat tanpa terkecuali.
2. Mengembangkan dan membangun sistem pemerintahan gampong yang profesional, efektif dan efisien.
3. Memperkuat sumber-sumber ekonomi rakyat dan kelembagaan ekonomi masyarakat.
4. Mengembangkan dan membangun sistem pendidikan yang berbasis kompetensi
5. Mengembangkan pelayanan kebutuhan dasar masyarakat seperti pendidikan, kesehatan dan tempat tinggal.
6. Mengembangkan solidaritas antar tokoh masyarakat dan semua komponen masyarakat untuk membangun desa yang berlandaskan moral serta menjunjung tinggi nilai-nilai adat istiadat.
7. Pemberdayaan masyarakat yang berwawasan gender (menciptakan keluarga harmonis dan meningkatkan peran perempuan ditingkat masyarakat).
8. Membangun sistem pemerintahan yang bersih serta berorientasi pada pelayanan publik.
9. Mengembangkan potensi desa sebagai potensi unggulan di sebuah bidang.

10. Meningkatkan peranan generasi muda dalam mewujudkan cita-cita pembangunan desa.
11. Menanggulangi kemiskinan dengan peningkatan keterampilan dan pengembangan pertanian, industri kecil dan perdagangan serta peningkatan peran koperasi dalam pemberdayaan ekonomi kerakyatan dan dalam upaya menciptakan lapangan pekerjaan.
12. Meningkatkan pengelolaan secara berdaya guna dan berhasil guna potensi sumber daya alam (SDA) yang ada dengan peningkatan sumber daya manusia yang memiliki keunggulan melalui pendidikan formal dan non formal serta pendidikan dan pelatihan.
13. Membangun dan mendorong terciptanya pendidikan yang menghasilkan insan intelektual, insan inovatif dan insan entrepreneur.
14. Membangun dan mendorong terwujudnya pendidikan kejuruan atau keahlian baik formal maupun informal yang berbasiskan dan mengembangkan sektor pertanian, perkebunan, dan peternakan.
15. Membangun dan mendorong usaha-usaha untuk optimalisasi sektor pertanian, perkebunan, dan peternakan, baik tahap produksinya maupun pengolahan hasilnya.
16. Menjamin dan mendorong usaha-usaha untuk menciptakan pembangunan di segala bidang yang berwawasan lingkungan dan kebencanaan, sehingga terjadi berkelanjutan usaha-usaha pembangunan dan pemanfaatannya.

4.1.4 Sarana Dan Prasarana Umum

Sebagai penunjang hidup dalam masyarakat maka dimungkinkan adanya sarana dan prasarana umum. Berikut penjelasan sedikit mengenai sarana dan prasara yang ada di Gampong Kuta Jeumpa diantaranya yaitu:

a. Sarana Dan Prasarana Peribadatan

Sebagai sarana peribadatan untuk menunaikan kewajiban setiap umat islam penduduk Gampong Kuta Jeumpa yang beragama islam semua. Penduduk Gampong Kuta Jeumpa telah mendirikan sarana-sarana peribadatan yaitu merupakan, Musholla, dan TPA. Menurut data yang sudah saya ambil di Gampong Kuta Jeumpa, jumlah sarana peribadatan yang ada di Gampong Kuta Jeumpa sekitaran 4 buah dapat dirinci sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Sarana Peribadatan

NO	Keterangan	Jumlah
1.	Masjid	1 (dua) buah
2.	Mushalla	1 (satu) buah
3.	TPA	4 (empat) buah
JUMLAH		7 buah

Sumber : Kantor Keuchik Kuta Jeumpa, 2020

Dari data yang diatas dapat dijelaskan bahwa penduduk gampong kuta jeumpa memiliki 1 musholla dan 3 buah TPA, totalnya berjumlah 4 buah tempat atau sarana peribadatan dan belajar ilmu agama.

b. Sarana Dan Prasarana Olahraga

Sarana olahraga yang ada di Gampong Kuta Jeumpa mempunyai satu lapangan Bola Volli, dan satu lapangan Bola Kaki. Dengan kurangnya sarana olahraga, maka dengan mengambangkan bakat dan kesehatan badan dalam berolahraga masyarakat Gampong Kuta Jeumpa terpaksa berlatih dengan tempat seadanya.

c. Sarana Dan Prasarana Pendidikan

Sarana pendidikan di Gampong Kuta Jeumpa ada beberapa sekolah yaitu terdiri dari: PAUD, MIN. Sedangkan sarana yang lebih tinggi seperti SMP, SMA, dan SMK terpaksa harus di luar wilayah gampong kuta jeumpa, tetapi tidak terlalu jauh dari penduduk Gampong Kuta Jeumpa.

4.1.5 Profil Penduduk

Berdasarkan data monografi jumlah penduduk Gampong Kuta Jeumpa pada bulan bulan juli 2021 berdasarkan catatan administrasi Gampong Kuta Jeumpa berjumlah 1.101 jiwa dari(581) kepala keluarga/ kk, terdiri dari 544 jiwa laki-laki dan 557 jiwa perempuan seperti table yang dibawah ini.

Tabel: 4.2 Klarifikasi Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	DUSUN	JUMLAH		JUMLAH PENDUDUK TAHUN 2021	
		KK	LK	PR	LK+PR
1.	DUSUN I	316	126	119	245
2.	DUSUN II	262	100	114	214
3.	DUSUN III	273	318	324	642
JUMLAH		851	544	557	1.101

Sumber: (Kantor Geuchik Gampong Kuta Jeumpa, data penduduk tahun 2021)

Berdasarkan table yang diatas maka dapat disimpulkan bahwa penduduk Gampong Kuta Jeumpa Kecamatan Jeumpa jumlah penduduk (laki-laki) lebih dominan dibandingkan dengan (perempuan). Dan data penduduk yang berdasarkan usia.

Tabel: 4.3 Klarifikasi Berdasarkan Usia

NO	KETERANGAN	JIWA
1.	0-14 TAHUN	320
2.	15-64 TAHUN	715
3.	65+TAHUN	66
JUMLAH		1.101

Sumber: (Kantor Keuchik Gampong Kuta Jeumpa, batas usia dan jiwa, tahun 2021)

4.1.6 Profil Informasi

Adapun profil informasi yang penulis peroleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Abdurrafur, yang berusia 46 tahun, pekerjaan sebagai petani, yang bertempat tinggal di Dusun Cot Jeumpa, Abdurrafur merupakan sebagai Geuchik Gampong Kuta Jeumpa.
2. Muhibbudin ali, sebagai seorang guru pengajian yang berusia 45 tahun, pekerjaan sebagai petani, beliau adalah guru pengajian yang alqur'an sekaligus kitab di TPA Al-Munawarah di Gampong Kuta Jeumpa.
3. Yurni, yang berusia 50 tahun, pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, beliau adalah seorang guru pengajian al-qur'an sekaligus kitab di TPA Zaratul Jannah yang bertempat di Gampong Kuta Jeumpa Dusun Cot Jeumpa

4. Nurhayati, yang berusia 36 tahun, pekerjaan juga sebagai ibu rumah tangga yang mempunyai anak 3 bersaudara, beliau adalah juga seorang guru pengajian khusus al-qur'an dan tinggal di Dusun Pante Ara.
5. Musrijal, yang berusia 38 tahun, pekerjaan sebagai petani, yang bertempat tinggal di Dusun Cot Jeumpa, Musrijal merupakan salah satu ketua pemuda di Gampong Kuta Jeumpa yang sangat terpengaruh terhadap pemuda-pemuda di Gampong Kuta Jeumpa
6. Ahmad Dayraby, sebagai seorang remaja yang berusia 19 tahun, yang bertempat tinggal di Dusun Pante Ara. Ahmad Dayraby merupakan remaja yang bergaul akrab dengan remaja lainnya.
7. Aidil, seorang remaja yang bertempat tinggal di Dusun Cot Jeumpa, yang berusia sekitaran 20 tahun, Aidil ini remaja yang suka kali bermain game dengan kawan-kawan sebayanya.
8. Sultan, yang sering di panggil Sul ini, dia seorang remaja yang berusia 18 tahun, bertempat tinggal di Dusun Pante Ara, sultan ini seorang remaja yang suka menghibur kawan-kawannya dengan canda tawa yang dia praktek.
9. Sukar, remaja yang berusia 19 tahun, yang bertempat tinggal di Dusun Cot Jeumpa, dia ini remaja yang suka nongkrong di warung dengan kawan-kawannya tanpa mengingiat waktu.
10. Arif, seorang remaja yang bertempat tinggal di Dusun Pante Ara, dia seorang remaja yang berusia 20 tahun, Arif seorang remaja yang suka bermain alat musik dengan suara yang merdu.

Berdasarkan data informan yang terpilih dari sebagian banyak informan lainnya sebanyak 10 (sepuluh) informan, diantaranya, 8 (delapan) orang kali-laki dan 2 (dua) perempuan.

Table 4.4 Data Klarifikasi Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Kali-Laki	8 Orang
2.	Perempuan	2 Orang

Sumber: Disusun oleh penulis, 2022

4.2 Hasil Wawancara

4.2.1 Faktor Yang Mempengaruhi Minat Remaja Dalam Menuntut Ilmu Agama di Gampong Kuta Jeumpa Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya

Di Gampong Kuta Jeumpa Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya memiliki 3 (tiga) TPA yang mengajarkan pengajian al-qur'an dan kitab, tapi dari sekian banyak remaja di desa kuta jeumpa yang masih fakir dengan ilmu agama, Faktor yang mempengaruhi minat remaja dalam menuntut ilmu agama, banyak yang saya temukan dari hasil wawancara dengan informan tentang faktor yang mempengaruhi minat remaja dalam menuntut ilmu agama, seperti yang telah saya dapat informasi dari mewawancarai beberapa informan yang ada dilapangan, berikut penjelasannya:

Masih banyaknya remaja di Gampong Kuta Jeumpa yang tidak mau mengetahui tentang ilmu agama, kalau dalam diri kita tidak memiliki ilmu agama dunia ini terasa tidak terarah dengan tujuan yang tidak jelas, berikut penjelasan

yang disampaikan oleh **Ahmad Dayraby** selaku remaja yang ada di Dusun Cot Jeumpa.

“padahai kamo galak jak beut, loen selaku remaja nyoe hana di jak goen jak beut loen hana kujak beut, karna hana goen untuk tamerantam tapi nyoe na goen rame-rame jak buet loen kujak cit, hana mangat jak beut nyoe hana rame jak broen tajak, kamo nyoe kajak beut malam hana kamo jak bak tempat beut lale jak meen-meen, entek nyoe dipakat lek goen jak, nyan jak mandum kadang na cit na beut sigoe-goe nyoe hana dipakat lek goen jak tubit, kamoe nyoe leletat wate meapai hana cit jak, lek hana sarong lom meapai malam-malam singoeh loen jak”.(Wawancara, rabu 25 mei 2022 pikul 09:40 Wib).

“Padahal kami suka untuk pergi mengaji, sebab saya selaku remaja kalau tidak ada kawan untuk pergi mengaji bersama saya juga tidak pergi mengaji, karna banyak kawan yang tidak pergi mengaji, kalau tidak banyak kawan-kawan yang pergi mengaji saya juga tidak pergi mengaji, kami kalau pergi mengaji di waktu malam tidak kami pergi ketempat pengajian karna sudah lalai dengan pergi main-main, kalau sudah diajak sama kawan-kawan sebaya itu kami pergi semua tanpa menghiraukan tempat pengajian, terkadang kami juga ada pergi mengaji sesekali kalau tidak di ajak sama kawan bermain, kami kalai banyak sekali di kasih hafalan sama ustad tidak pergi juga karna belum bisa hafalan yang dikasih sama ustad, malam-malam yang akan datang kami pergi kalau sudah pandai hafalan yang dikasih”.(Wawancara, rabu 25 mei 2022 pikul 09:40 Wib).

Banyak dari remaja yang sudah melalaikan pengajian mereka, banyak kita liat remaja tidak memperdulikan serta mengabaikan pengajian tersebut karna banyak nya tugas-tugas yang dikasih oleh guru yang mengajarkan mereka tentang ilmu agama, mereka belum faham dan menngerti betapa penting nya ilmu agama bagi kehidupan memreka yang akan datang. Begitu pula yang di ceritakan oleh Kadapi selaku remaja yang ada di Gampong Kuta Jeumpa Dusun Pante Ara.

“wate tajak beut kalale goen meen game goen-goen hana tinggat le jak buet, kahabeh awak jak beut woe baroe kamo woe ue rumoh jeut mangat ditepe jak buet lek mak, nyoe bagah tat kamo woe dipike kamoe hana jak beut, nyoe hana dijoek hp lek mak hana kamoe jak wate jak beut hana loen jak cit bak beut, karna goen mandum di ba hp wate jak beut, broen tajak beut, bagah tat tegantuk, tapi nyoe di pegoet acara wate jak beut baroe loen jak beut”.(Wawancara, Kamis 26 mei 2022 pukul 13:15 Wib).

“waktu pergi mengaji di tempat pengajian kami sudah lalai dengan kawan-kawan bermain game tanpa meginggat waktu pengajian sudah tiba, kalau sudah kawan-kawan yang pergi mengaji tadi sudah pulang semua, baru kamu ini yang tidak pergi mengaji pulang kerumah supaya tidak ketahuan kami tidak pergi mengaji, kalau kami yang tidak pergi mengaji ini pulang cepat kerumah pasti kami ketahuan tidak pergi mengaji, tapi kalau tidak dikasih hp sama ibu dirumah pasti saya tidak pergi mengaji juga sebab kawan-kawan semua membawa hp ketempa pengajian, cepat sekali mengantuk kalau mengaji, di pengajian ini yang saya suka kalau ada dibuat acara di tempat pengajian seperti lomba-lomba tandingan”. (Wawancara, Kamis 26 Mei 2022 pukul 13:15 Wib).

Sayang sekali kita lihat remaja sekarang ini sudah lalai dengan permainan-permainan yang bisa membuat mereka tidak menginggat kewajiban mereka untuk menuntut ilmu agama sehingga bisa menyebabkan mereka tidak mengetahui tentang ilmu agama. Seperti yang sudah saya wawancarai dengan seorang informan **sultan** selaku remaja yang bertempat di Gampong Kuta Jeumpa Dusun Pante Ata.

“loen padahai galak jak beut, wate loen jak bak TPA mandum goen-goen loen yang laen mandum keun keu loen, karna loen hana tat lancar loen beut al-quran, loen male di pegah-pegah lage nyan, nyoe kujak beut bagah tat tegantuk, ban sinja ka tegantuk, leh nyan tgg pih sundeek tat, salah bacut tanyoe koen di peruno doh, malah didot loen, tapi loen nyoe na acara bak tempat beut nyan oe kujak, lage di pegoet lomba pidato, hapai ayat-ayat pendek, hapai ayat-ayat sembahyang, nyoe lage nyan hana broen tajak beut, na kegiatan lam tempat beut”. (Wawancara, Kamis 26 Mei 2022 pukul 16:15 Wib).

“Saya padahal suka pergi mengaji, waktu saya pergi mengaji di TPA semua kawan-kawan saya yang lain semua mengejek saya, karna saya tidak terlalu lancara waktu membaca Al-quran, saya malu di katakana seperti itu, waktu saya pergi mengaji saya cepat sekali mengantuk, setelah terbenamnya mata hari saya sudah mengantuk, kemudia ustad pun cepat sekali marah, salah sedikit saya bukannya di ajarkan saya mana yang salah, malah di marahi, tapi kalau ada acara di TPA, itu ia saya pergi, seperti di adakan lomba pidato, lomba hafalan ayat-ayat pendek, hafalan ayat-ayat dalam sholat, kalau seperti itu saya tidak bosan pergi mengaji, ada kegiatan dalam tempat pengajian”. (Wawancara, Kamis 26 Mei 2022 pukul 16:15 Wib).

Banyak remaja sekarang ini sudah lalai dengan kebiasaannya sehari-hari, tanpa menginggat pentingnya ilmu agama dalam kehidupannya

dalam masa remaja hingga mereka besar nantik, di dalam masa remaja, mereka belum sepuhnya mementing ilmu agamadan sebaliknya di waktu mereka meranjak dewasa hingga sampai tua, di situlah mereka mengetahui betapa perlunya ilmu agama pada dirinya sendiri, perlunya ilmu agama pada diri seseorang supaya mmereka mengetahui mana yang diharamkan oleh agama dan mana yang di halalkan dalam agama. Seperti salah seorang remaja yang sudah saya wawancarai dengan salah satu informan Sukar selaku remaja yang bertempat tinggal di Gampong Kuta Jeumpa Dusun Cot Jeumpa.

“loen nyoe masalah jak beut kiban pakat goen wate jak beut, nyoe goen laen jak beut, loen jak beut cit, tapi nyoe goen hana jak beut, loen hana kujak cit, nyoe hana rame goen laen hana jak beut hana mangat, hana goen meayang wate beut, nyoe rame goen jak beut cit mangat seru, na goen meen gem wate kekek jak beut, wate woe beut lage nyan cit, meen gem siat goen-goen baroe woe urumoh, mangat jak beut nyan wate rame goen, tapegah haba mangat, bak tempat loen jak beut jino, hana tat mangat lek jak beut wate malam, nyoe jak beut supot-supot mangat tajak, hana bagah tat tegantuk”.(wawancara, jum’at 27 mei 2022 pukul 11:15 Wib)

“saya kalau masalah mengaji bagaimana ajak kawan waktu pergi mengaji, kalau kawan saya pergi mengaji, saya pergi juga mengaji, tapi kalau kawan tidak pergi mengaji saya juga tidak pergi juga, kalau kawan lain tidak pergi mengaji tidak seru, tidak ada kawan bercanda waktu mengaji, kalau banyak kawan-kawan lain pergi mengaji seru, ada kawan bermain game waktu pergi mengaji, waktu pulang seperti itu juga, main game sebentar sama kawan-kawan setelah itu baru pulang kerumah, enak pergi mengaji itu waktu ada kawan-kawan lain pergi mengaji, berbicara enak, di tempat saya menggaji sekarang ini, tidak terlalu enak, karna pergi mengajinya waktu malam, kalau pergi mengaji jam empat sore enak tidak terlalu cepat ngantuk”. (Wawancara, jum’at 27 mei 2022 pukul 11:15 wib)

Remaja sekarang ini sudah banyak yang lalai dengan kegiatan sehari-hari yang bisa membuat mereka lupa dengan keperluan hidup yang mereka bawa sampai akhirat, saya juga melihat kurang nya pemantoan dari orang tua remaja tersebut, remaja zaman sekarang ini tidak terlalu memikirkan ha-hal yang bisa membuat hidup mereka akan senang untuk kedepannya, malah remaja lebih suka

bermain game sesama kawan-kawan sebayanya, faktor yang demikian juga dapat membuat mereka tersesat dalam ilmu agama. seperti yang sudah saya wawancarai salah seorang informan Arif yang bertempat tinggal di Gampong Kuta Jeumpa Dusun Pante Ara.

“loen hana sempat kujak beut karna loen kerja bak bengke, karna kerjak bak bengke wate uroe ka sep hek, wate tajak beut bagah tat teugantuk, goen-goen pih awai tat di pakat jak meen wate malam nyoe hana tajak di pegah sombong tat tanyoe terpaksa harus tajak, loen broen kujak beut rame goen-goen yang laen hana jak beut, angkehnyan loen broen kujak, padahai loen galak jak beut lek wate hana sempat untuk loen jak beut, loen pih hana sempat nyoe jak beut malam, tapi nyoe sepot-sepot nyan na wate tajak siat jeut tatop bengke awai bacut”. (Wawancara, jum’at 27 mei 2022 pukul 13:40 wib).

“saya tidak sempat pergi mengaji karena saya kerja di bengkel, karena kerja di bengkel waktu hari sudah sangat melelahkan, waktu saya pergi mengaji secepat sekali mengantuk, teman-teman saya awal sekali di ajak saya pergi bermain di waktu malam, kalau saya tidak ikut pergi dengan mereka di bilang saya sombong terpaksa saya ikut, saya tidak suka pergi mengaji karna banyak kawan-kawan saya tidak pergi mengaji, saya pun kalau pergi mengaji di waktu malam tidak sempat, tapi kalau pergi mengaji sore-sore ada waktu pergi mengaji bisa saya tutup bengel awal sedikit”. (wawancara, jum’at 27 mei 2022 pukul 13:40 wib).

Sayang sekali di lihat remaja yang harus kerja keras untuk memenuhi kehidupannya tanpa memikirkan menuntut ilmu agama, lingkungan sekarang ini sangat berbahaya bagi remaja yang sedang masa puber dan pertumbuhan, di sini juga perlupemantoan dari keluarga atau orang tua remaja, karna pengaruh lingkungan bagi remaja sangat berbahaya, keluarga sangat berperan penting, karna keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang di kenal anak tersebut, dimana keluarga di fase sosialisasi paling awal untuk membentuk karakter atau tingkah laku seorang remaja tersebut, karna keluarga adalah yang pertama kali menerapkan ilmu keagamaan kepada anak, jiwa keagamaan juga dapat dipengaruhi oleh citra orang tua anak tersebut, jika seorang orang tua menunjukkan

sikap atau pandangan keagamaan tinggi terhadap anak tersebut pasti anak itu punya keinginan lebih terhadap agama, tetapi sebaliknya kalau dari orang tuanya sendiri tidak menunjukkan sikap keagamaan terhadap anak pasti anak tersebut menunjukkan sikap yang tidak baik bagi keluarga atau masyarakat yang ada di sekelilingnya.

4.2.2 Bagaimana Dampak Minat Remaja Dalam Menuntut Ilmu Agama di Gampong Kuta Jeumpa Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya

Pendidikan agama sangat diperlukan bagi remaja yang lagi membentuk karakter atau perilaku di masa remaja karna di masa remaja kalau tidak memiliki ilmu agama sejak remaja hidupnya pasti ada hambatan, dan dampaknya sangat besar bagi remaja atau masyarakat yang ada di sekelilingnya karna remaja adalah generasi yang akan membawa perubahan dimasa datang, kalau remaja yang tidak memiliki minat untuk menuntut ilmu agama remaja tersebut akan sulit untuk membuat perubahan pada dirinya sendiri atau pada orang lain, karna ilmu agama tersebut sangat berperan penting untuk perubahan hidupnya yang akan datang.

Seperti berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa informan berikut ungkapan dari Bapak Abdurrafur selaku Bapak Geuchik Gampong Kuta Jeumpa.

“Dampak jih jino dalam masyarakat kadeh takalon lawet nyoe, wate tayuken ayat-ayat yang na dalam sembahyang hana yang pah meusaboe, angkeh nyan akibat hana minat jak beut, hana item meuruno bak TPA atau meunasah, karna nyoe tanyoe umat islam beutatepe peu nyan islam, peu yang diyupubut dalam islam, nyan beutatepe tanyoe, karna nyoe tanyoe fakir ilmu dampak kedepan jih singoeh menjadi terbuang dalam masyarakat, karna wate tapakat jak beut hana minat jih untuk jak meuruno ilme nyan. (Wawancara, rabu 25 mei 2022 pukul 15:20 Wib).

Banyak remaja kurang minat dalam menuntut ilmu agama, salah satunya remaja tersebut cepat terpengaruh dengan hal-hal yang tidak di inginkan seperti pergaulan bebas, berjudi dan sebagainya, kalau remaja ada ilmu agama pasti ada yang menghambatnya atau membatasinya dengan ilmu yang dia dapatkan atau yang sudah ia pelajari, ini penjelasan dari Ustad Muhibbudun ali selaku pimpinan TPA Al-Munawaran yang ada di Gampong Kuta Jeumpa yang mengajarkan Al-qur'an dan Kitab.

“Dampak bisa berakibat pada masa depan generasi singoeh nyoe tingkat jino tapegah na ureng yang berilmu pengetahuan agama berarti masalah ke agamaan di gampong na yang melayani bisa tabayangkan singoeh jika generasi selanjut jih singoeh hana ilme agama bisa tabayangkan, lage perumpamaan sidroe petani yang hana meninggalkan ilme bertani kepada selanjutjih bukon peu laen tapegah cara semula mantong hana di tuoeh ma hoe di ba bijeh nyan, dan dampak bagi jih nyoe hana item jak merume, umpama coba tayukeun itigfar, istigfar nyan bahasa arab karna jih hantom pernah dituntut ilme bahasa arab tapegah istigfar kameragak-ragak hana ditepe keun bahasa nyan menjadi asing bagi jih, lage nyan keuh lah dampak jih nyoe hana tatem meurumo ilme agama”. (Wawancara, rabu 25 mei 2022 pukul 15:20 Wib).

“dampaknya bisa berakibat pada masa depan generasi remaja yang kedepannya, kalau tingkat remaja kita bilang ada orang yang berilmu pengetahuan tentang ilmu agama berarti masalah keagamaan yang ada di gampong kita jeumpa ada orang yang melayani, bisa kita bayangkan pada masa generasi yang akan datang selanjutnya kalau tidak ada ilmu agama bisa kita bayangkan, seperti perumpamaan seorang patani yang tidak meninggalkan ilmu tentang pertanian kepada generasi yang selanjutnya sedikit kita biang tentang tanam padi saja dia tidak tau mau kita bawak kemana bibit nya, dan begitu juga kalau remaja yang tidak mau menuntut ilmu agama, umpama kita suruh remaja untuk mengucapkan istigfar aja kalau kita suruh ucapkan dalam bahasa arab dia tidak tau apa yang mau diucapkan karna basaha tersebut terlalu asing baginya, begitulah dampak bagi remaja yang tidak mau menuntut ilmu agama”. (Wawancara, rabu 25 mei 2022 pukul 15:20 Wib).

Begitu pula hasil dari wawancara dengan informan dengan Ustazah Yurni selaku pimpinan TPA Zaratul Jannah yang mengarkan Al-qur'an dan Kitab.

“nyoe dampak bagi masyarakat karna remaja nyoe generasi yang kedepan jih singoeh, apabila remaja nyoe hana item jak beut pasti jih akan rugo kedroe jih dan bagi masyarakat oe cit hai peu rugoe tapegah, tanyoe mantong bisa tarasakan nyoe hana ilme agama lage terasingkan dalam masyarakat, setidak jih tanyoe beujeutlah sikrak duak krak ilme agama nyan, nyoe han tatem jak beut angkeh lage nyoe, nyoe hana tatem jak beut jeut keu sampah masyarakat lage hana roeh tanyoe nyoe masalah keagamaan”. (Wawancara, jum’at 27 mei 2022 pukul 09:20 Wib).

“kalau dampaknya bagi masyarakat karena remaja adalah generasi yang akan datang kedepannya, apa bila remaja saat ini tidak mau belajar ilmu agama pasti dia akan rugi dengan sendirinya dan bagi masyarakat, kita saja bisa merasakan kalau remaja saat ini tidak mau menuntut ilmu agama seperti terasingkan dalam masyarakat, setidaknya remaja saat ini harus bisa sedikit-sedikit tentang ilmu agama tersebut, kalau kita tidak mau belajar ilmu agama seperti inilah dalam masyarakat tidak tau apa-apa, kalau remaja yang tidak mau menuntut ilmu agama bisa menjadi sampah bagi masyarakat dalam bidang keamagamaan. (Wawancara, jum’at 27 mei 2022 pukul 09:20 Wib).

Ada juga penjelasan dari hasil wawancara dengan informan oleh Ustazah ibu Nur Hayati selaku beliau yang memimpin TPA Nurul Huda yang bertempat di dusun pante ara beliau juga mengajarkan Al-qur’an dan Kitab.

“dampak jih rugo lah nyeo remaja hana jak bak beut, loen takot menyoe awak jih karayek singoeh awak nyan hana dituri sapu tentang agama, adak jino hoe mantong tajak tetap beut yang dilake pon tat, boeh dijak treok bak kuliah jih tetat beut cit yang terutama tat yang dilake, bek jih tatepah ile tanyoe kenek ek keu geughik tetap beut ile yang dilake, jadi guro lah jih nyoe hana ilme agama bak sidroe-sidroe remaja nyan”. (Wawancara, jum’at 27 mei 2022 pukul 10:30 Wib).

“dampak nya rugi kalau remaja tidak mau pergi untuk menuntut ilmu agama, saya takut kalau mereka menganjak dewasa nantik mereka tidak tau apa-apa tentang agama, sebab sekarang ini kemana kita pergi tetap agama yang paling depan di minta, apalagi untuk pergi kualiah tetap ilmu agama yang diminta, jadi rugi kalau remaja saat ini remaja tidak mau menuntut ilmu agama pada diri seseorang remaja tersebut”. (Wawancara, jum’at 27 mei 2022 pukul 10:30 Wib).

Ada pun juga penjelasan dari hasil wawancara Musrijal mengenai dampak remaja dalam menuntut ilmu agama dengan ketua dari pemuda Gampong Kuta

Jeumpa atau dapat di singkat dengan ketua pemuda beliau yang mengatur atau mengarahkan pemuda-pemuda yang ada di Gampong Kuta Jeumpa.

“dampak jih nyoe bagi kaum remaja lee, menyoe awak jih hana item jak bet atau lale goen donya, nyan dampak jih koen wate remaja mantong tapi wate tuha singoeh nyan lebeh brat lom, wate ka meanek, nyan wate di tanyong lek anek tentang agama hana di teupeu sapu, tanyoe hudep nyoe, menyoe hana ilme agama tanyoe lage kaye meapong-apong lam ie hana hoe tujuan, tapi kalau ilme agama tanyoe na bacut-bacut pasti tanyoe na tujuan dan pedoman dalam diri tanyoe na, peu lom takalon lawet nyoe lee tat yang bersangkutan dengue ilme agama”. (Wawancara, jum’at 27 mei 2022 pukul 15:20 Wib).

“dampak nya bagi kaum remaja banyak, kalau mereka tidak mau menuntut ilmu agama atau sibuk dengan dunia, itu dampak nya bukan waktu remaja saja tapi waktu tua mereka lebih berat lagi, waktu mmereka sudah memiliki anak, waktu di tanyak sama anak mereka tidak tau apa-apa tentang agama, kita hidup ini kalau tidak memiliki ilmu agama seperti kayu megampung-gampung di atas air yang tidak ada tujuan nya, tapi kalau ilmu agama kita ada sedikit-sedikit pasti kita ada tujuan dan pedoman hidup dalam diri kita ada, apa lagi kita liat sekarang ini banyak yang bersangkutan dengan agama”. (Wawancara, jum’at 27 mei 2022 pukul 15:20 Wib).

BAB V

PEMBAHASAN

Pada penelitian yang sudah di jelaskan di atas dari hasil wawancara beberapa informan yang ada di gampong kuta jeumpa, banyak remaja yang ada di gampong kuta jeumpa yang tidak memperdulikan atau tidak mempunyai keinginan untuk menuntut ilmu agama, di dalam gampong kuta jeumpa ada dua dusun, yang pertama dusun cot jeumpa, yang kedua dusun pante ara, di dalam kedua dusun tersebut ada tiga TPA (tempat pengajian al-quran), dari tiga tempat pengajian tersebut ada sebagian kecil yang punya keinginan untuk pergi menuntut ilmu agama, padahal remaja yang ada di gampong kuta jeumpa cukup banyak dari beberapa kampung tetangga, dengan demikian banyaknya remaja yang terpengaruh dengan pergaulan-pergaulan yang ada di gampong kuta jeumpa atau di tempat lainnya.

5.1 Faktor Yang Mempengaruhi Minat Remaja Dalam Menuntut Ilmu Agama Di Gampong Kuta Jeumpa Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya

Dengan demikian banyaknya faktor yang membuat tidak memperdulikan keperluan dalam menuntut ilmu agama, dari faktor tersebut para remaja juga harus ada dorongan internal maupun eksternal, contohnya, internal harus ada dorongan atau motivasi dari orang tua supaya remaja tersebut mempunyai gairah penuh untuk menuntut ilmu agama, dengan adanya dorongan atau motivasi yang di berikan oleh orang tua remaja tersebut, faktor-faktor yang menghalangi mereka bisa di atasi dengan cara nya sendiri, kalau eksternal adalah masukan atau arahan yang di berikan oleh orang yang ada di sekitarnya dengan mengajak remaja

tersebut kejalan agama, dan juga jauhi pergaulan-pergaulan bebas yang tidak baik bagi diri remaja tersebut.

Dengan adanya masukan atau motivasi tersebut bersifat rohani atau pun jasmani yang di berikan oleh orang tua atau masyarakat yang memperdulikan remaja yang lalai dengan kebiasaan-kebiasaannya yang kurang baik di pandang, untuk mengajak remaja tersebut mau menuntut ilmu agama, motivasi ini sangat berperan penting bagi remaja yang sedang menimba ilmu, untuk meningkatkan proses semangat remaja untuk mau menuntut ilmu.

Pada penelitian ini, untuk mengetahui minat remaja dalam menuntut ilmu agama di gampong kuta jeumpa kecamatan jeumpa kabupaten aceh barat daya, remaja di gampong kuta jeumpa pada umumnya tidak memikirkan hal-hal yang menurut mereka perlu di saat hidup atau pun mati, padahal syarat untuk menuntut ilmu agama itu wajib bagi setiap umat islam, di kalangan remaja saat ini di gampong kuta jeumpa sudah banyak yang terpengaruh dengan pergaulan-pergaulan yang menyebabkan mereka akan lupa dengan kewajiban mereka sendiri, di gampong kuta jeumpa sudah di sediakan beberapa tempat pengajian untuk mereka menuntut ilmu agama, ada sebagian kecil remaja di gampong kuta jeumpa yang punya keinginan untuk menuntut ilmu agama, remaja sekarang ini lebih suka bermain game sesama kawan sebayanya.

5.2 Bagaimana Dampak Minat Remaja Dalam Menuntut Ilmu Agama di Gampong Kuta Jeumpa Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya

Berkaitan dengan dampak dalam masyarakat banyak hal-hal yang terjadi dalam halnya mengenai dampak minat remaja dalam menuntut ilmu agama di gampong kuta jeumpa kecamatan jeumpa kabupaten aceh barat daya, remaja dalam halnya mempunyai keinginan tersendiri dalam kehidupannya, banyak remaja sekarang ini tidak memikirkan betapa pentingnya ilmu agama dalam kehidupannya, jika dari remaja tersebut dapat menuntut ilmu agama dari sekarang ini maka kelak mereka juga dapat mendidik anak-anak mereka dalam ilmu agama yang baik.

Adapun dampak positif dari minat remaja dalam menuntut ilmu agama :

a. Dampak positif

Jika remaja dapat menuntut ilmu agama sejak kini maka ilmu yang mereka dapat dari sekarang dapat memberikan ilmu tersebut kepada orang lain dan juga bermanfaat pada kelak nanti, sehingga anak-anak kedepan tidak terjerumus pada hal yang buruk atau hal yang tidak diinginkan.

b. Dampak negatif

Dampak negatif dari kurangnya minat remaja dalam menuntut ilmu agama, remaja pada zaman sekarang sangat kurang menuntut ilmu agama. Remaja sekarang sibuk dengan memikirkan dunia yang berlebih-lebihan, contohnya seperti sibuk dengan handphone yang mana handphone ini dipergunakan oleh remaja untuk bermain game online dan mereka tidak mempergunakan handphone tersebut untuk belajar ilmu agama.

Tindakan yang bisa untuk bisa mengatasi minat remaja dalam menuntut ilmu agama Menurut Teori Max Weber tindakan yang dapat di ambil, tindakan rasionalitas yang berorientasi nilai, tindakan ini merupakan sosial yang hampir sama dengan tindakan rasional instrumental, yaitu tindakan yang di lakukan dengan matang dan mempunyai tujuan yang jelas, yang membedakannya terletak pada nilai-nilai yang menjadi dasar dalam tindakan ini, dengan menggunakan tindakan ini kita bisa mengajak remaja untuk mau menuntut ilmu agama dengan cara bertindak rasionalitas yang berorientasi nilai, tindakan ini sudah direncanakan dengan matang untuk mencapai tujuan tertentu, dengan menggunakan tindakan ini kita bisa melihat remaja yang minatnya kurang dalam menuntut ilmu agama.

Dengan menggunakan tindakan rasionalitas yang berorientasi nilai ini kita bisa melihat kekurangan-kekurangan remaja dalam menuntut ilmu agama, dengan melihat nilai-nilai keagamaannya dalam diri remaja tersebut, dengan menggunakan tindakan ini kita bisa mengajak remaja tersebut dengan perkataan atau di jadikan cara sebagai menentukan tercapai tujuan yang matang, sebagai terwujudnya minat remaja dalam menuntut ilmu agama di Gampong Kuta Jeumpa Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya.

Ada 2 tindakan yang didapatkan dari ustad, ustazah dan pemerintahan Gampong terhadap minat remaja dalam menuntut ilmu agama yaitu menegur dan mengajak.,

1. Menegur remaja yang kurang minat dalam menuntut ilmu agama, tujuan masyarakat menegur remaja yang kurang minat dalam ilmu agama supaya

untuk diri mereka sendiri, jika remaja tersebut terus-menerus tidak menuntut ilmu agama, maka remaja akan terjadi suatu kebiasaan pada dirinya.

2. Mengajak remaja untuk tetap menuntut ilmu agama, supaya remaja tidak putus dalam menuntut ilmu agama, sehingga ilmu yang di dapatkan akan membawa mereka menjadi seseorang yang bermanfaat dikelak hari.

Kedua tindakan diatas jika dikaitkan dengan teori tindakan sosial Max Weber maka termasuk kedalam tindakan Tradisional dan juga tindakan Efektif, karena tindakan-tindakan tersebut masih terjadi secara terus-menerus dan dilakukan oleh kesadaran pada diri remaja.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang didapatkan, maka di peroleh kesimpulan sebagai berikut:

Faktor yang mempengaruhi minat remaja dalam menuntut ilmu agama terdiri dari 2 (dua) bagian yaitu, dukungan dari orang tua remaja, dan lingkungan. Hanya saja remaja sekarang ini kurang dalam menuntut ilmu agama dan lebih banyak menggunakan waktu untuk bermain game dan mengutamakan dunia pihak orang tua dan masyarakat sekitar dapat mengingatkan bahwa remaja lainnya untuk dapat menuntut ilmu agama. Akan tetapi, respon dari remaja sekarang ini tidak menghiraukan nya, dan mereka juga terpengaruh dari kawan-kawan sekitarnya. Sebelum remaja ingin menuntut ilmu agama tetapi ada beberapa kawan yang mengajaknya untuk menggunakan game, sehingga remaja tersebut sangat cepat terpengaruh dengan hal-hal yang membuat remaja tersebut lalai.

Faktor yang kedua berkaitan dengan lingkungan. Lingkungan sangat berperan penting untuk mendorong minat remaja dalam menuntut ilmu agama supaya remaja mempunyai keinginan penuh dalam menuntut ilmu agama, tetapi lingkungan sekarang ini malah mempengaruhi remaja yang tidak baik dalam segi ilmu agama. Banyak remaja sekarang ini lalai dengan ajakan kawan-kawan dan tidak mau menuntut ilmu agama, kondisi ini sangat tidak baik bagi generasi remaja yang mempunyai bakat dalam ilmu agama.

Berkaitan dengan dampak minat remaja dalam menuntut ilmu agama dapat diketahui dari dampak positif dan negatif. Dari dampak positif remaja dapat menuntut ilmu agama sejak kini maka ilmu yang mereka dapat sekarang salurkan ilmu tersebut kepada orang lain dan untuk masa depan remaja tersebut. Dampak negatif dari kurangnya minat remaja dalam menuntut ilmu agama, remaja tersebut cepat terpengaruh dengan pergaulan-pergaulan bebas yang ada di dalam masyarakat, tanpa dia sadari ia telah melakukan hal-hal yang merugikan dan merusak masa depan dirinya sendiri. Sangat disayangkan kalau remaja yang tidak mau untuk menuntut ilmu agama atau kurang dalam hal-hal keagamaan, itu dapat merugikan dirinya sendiri, orang tuanya dan masyarakat yang ada disekitarnya.

6.2 Saran

1. Bagi remaja tetap harus menuntut ilmu agama, agar kelak ilmu yang di dapatkan bisa bermanfaat bagi orang banyak.
2. Minat remaja dalam menuntut ilmu agama sangat kurang dilakukan oleh remaja sekarang ini, banyak dari remaja sekarang ini sangat lalai dalam menuntut ilmu agama. Sebaiknya dari orang tua dan masyarakat sekitar dapat mendidik dan mengingatkan remaja tetap harus dapat menuntut ilmu agama sehingga tidak terjadi pengaruh yang tidak baik pada remaja sekarang. Karena dapat dilihat bahwa remaja sekarang sangat lalai dalam menuntut ilmu agama dan mereka sibuk untuk tetap bermain game ataupun hal yang bukan termasuk dalam menuntut ilmu agama.

3. Bagi orang tua harap membina anak untuk tetap menuntut ilmu agama supaya anak tidak terpengaruh hal-hal yang tidak baik pada masa remaja sekarang.
5. Bagi aparaturnya dalam bidang keagamaan agar kedepan memberi suatu sosialisasi dalam bidang menuntut ilmu agama, sehingga remaja yang kurang menuntut ilmu agama akan tetap menjalankan hal tersebut.
6. Bagi pemerintah Kecamatan harap memberi arahan kepada Gampong untuk seluruh masyarakat agar tetap melakukan hal dalam bidang keagamaan terutama pada remaja sekarang, yang mana remaja sekarang sangat lalai dalam menuntut ilmu agama.
7. Bagi pemerintahan Kabupaten dapat mengontrol seluruh masyarakatnya dalam bidang keagamaan, sehingga masyarakat tersebut tidak lupa dengan tanggung jawabnya sebagai umat yang beriman, sehingga dapat kita lihat bahwasanya minat remaja dalam menuntut ilmu agama sangat kurang dilakukan pada masa sekarang ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alis Mihlis, Norkholis, 2016. *Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtashar Al-Bukhari. Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*. Yogyakarta: skripsi - UIN Sunan Kalijaga.
- Bambang Tejokusumo (2014), *Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*, Malang: Skripsi - Universitas Negeri Malang.
- Cuk Ananta Wijaya, 2006. *Ilmu Dan Agama Dalam Perspektif Filsafat Ilmu*, Jakarta: Jurnal - Dosen Fakultas Filsafat UGM.
- Dadan Sumarang, Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso, 2017. *Kenakalan Remaja Dan Penanganannya*. Jakarta: Jurnal - Penelitian Dan PPM.
- Deni Pujiyanto, 2018. *Peran Orang Tua Dalam Membina Sikap Keagamaan Remaja Di Desa Gaya Baru III*. Lampung Tengah: Skripsi - Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Ezra Tari, Talizaro Tafonao, 2019. *Tinjauan Teologis-Sosiologis Terhadap Pergaulan Bebas Remaja*, Yogyakarta: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani.
- Fakhrul Rijal, 2016. *Perkembangan Jiwa Agama Pada Masa Remaja*. Sabang: (Al-Murahadah) Dosenal-Aziziyah.
- Galang Surya Gumilang, 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling*, Kediri: Universitas Nusantara PGRI.
- Hidayatullah, 2021. *Eksistensi Gerakan Sosial Keagamaan Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf (MPTT) Di Aceh Barat*. Aceh Barat: Skripsi - Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar Meulaboh-Aceh Barat.
- Karlina, 2008. *Minat Remaja Dalam Kegiatan Keagamaan*. Jakarta: Skripsi - Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah.
- Karlina, 2008. *Minat Remaja Dalam Kegiatan Keagamaan*. Jakarta: Skripsi - Universitas Islam Negeri, (UIN) Syarif Hidayatullah.
- Miftahul Jannah, 2016. *Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangan Dalam Islam*. Banda Aceh: Dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Mike Maryani, 2021. *Faktor Rendahnya Partisipasi Remaja Dalam Kegiatan Keagamaan Implikasinya Terhadap Konseling Di Desa Pino Baru Kecamatan Air Nipis*. Skripsi - Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Suci Rajumi, 2018. *Minat Remaja Dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan Di Masjid Nurul Yaqin Desa Merlung Kecamatan Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat*, Jambi: Skripsi - Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin.

Suci Rajumi, 2018. *Minat Remaja Dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan Di Masjid Nurul Yaqin Desa Merlung Kecamatan Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat*, Jambi: Skripsi - Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin.

Tansah Pinayugan Safa'at. 2020. *Konsep Menuntut Ilmu Menurut Ustaz Adi Hidayat*. Skripsi - Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA**MINAT REMAJA DALAM MENUNTUT ILMU AGAMA DI GAMPONG KUTA JEUMPA KECAMATAN JEUMPA KABUPATEN ACEH BARAT DAYA****A. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Remaja Dalam Menuntut Ilmu Agama Di Gampong Kuta Jeumpa Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya.**

1. apa saja faktor yang mempengaruhi minat remaja dalam menuntut ilmu agama?
2. adakah faktor penghambat kegiatan pengajian tersebut?
3. usaha-usaha apa saja yang anda lakukan sebagai ketua remaja dalam menanggulangi kendala pada remaja tersebut?
4. bagaimana tanggapan anda terhadap remaja yang minatnya kurang dalam menuntut ilmu agama?

B. Bagaimana Dampak Minat Remaja Dalam Menuntut Ilmu Agama Di Gampong Kuta Jeumpa Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya.

1. apa saja dampak dari kurangnya minat remaja dalam menuntut ilmu agama?
2. bagaimana sikap anda terhadap remaja yang kurang minat dalam keagamaan?
3. apa-apa saja dampak dari kurangnya minat remaja dalam menuntut ilmu agama?
4. bagaimana tanggapan remaja yang minatnya kurang dalam menuntut ilmu agama?

Lampiran 2. Dokumentasi Wawancara



Wawancara bersama Ustad Muhibbudin Ali



Wawancara bersama Bapak Abdurrafur



Wawancara bersama Ustazah Yurni



Wawancara bersama Ustazah Nur Hayati



Wawancara bersama Bapak Musrijal



Wawancara bersama Remaja (Ahmad Dayraby)



Wawancara bersama Remaja (Aidil)



Wawancara bersama Remaja (Sultan)



Wawancara bersama Remaja (Sukar)



Wawancara bersama Remaja (Arif)

Lampiran 3.

BIODATA

Nama Lengkap : Marzuki
 Nim : 1805905020029
 Tempat, Tanggal Lahir : Kuta Jeumpa, 09-09-1999
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Program Studi/Fakultas : Sosiologi/FISIP
 Alamat : Dusun V Cot Jeumpa
 Agama : Islam
 Suku : Aceh
 Status Pernikahan : Belum Menikah
 No Hp : 082278037773
 Alamat Email : okimarzuki833@gmail.com



Nama Orang Tua : Usman. P
 Pekerjaan : Petani
 Ibu : Nur Asmah
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Alamat Orang Tua : Dusun V Cot Jeumpa

Riwayat Pendidikan

1. MIN N 6 Alue Sungai Pinang : 2005-2012
2. MTSN Guhang : 2012-2015
3. SMA N 6 Cot Mane : 2015-2018
4. Universitas Teuku Umar : 2018-2023

Pengalaman Pekerjaan/Organisasi

1. Ketua Umum Kegiatan Seminar Gabungan Pelajar Mahasiswa Abdya, Gapelmabdy (2019).
2. Ketua Bidang Advokasi Gabungan Pelajar Mahasiswa Abdya, Gapelmabdy (2019 - 2020).
3. Ketua Bidang Keagamaan Gabungan Pelajar Mahasiswa Abdya, Gapelmabdy (2021 - 2022).